***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 3, 2025
Copyright © the author(s)

Analisis Wacana Teks Berita pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka

Reni Maisatus Sagita
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

renisagita94@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan analisis wacana pada teks berita di buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek tahun 2021 melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk yang terdiri dari tiga dimensi, yakni dimensi 1) teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro); 2) kognisi sosial; dan 3) konteks sosial. Hasil penelitian diketahui teks berita yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis kurikulum merdeka tidak hanya berisi tentang informasi peristiwa atau kejadian yang penting tetapi juga dapat digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran. Pemilihan teks berita dengan tema merawat bumi memiliki tujuan agar generasi muda dapat lebih peduli dan menjaga lingkungan dari kerusakan. Selain itu, melalui teks berita ini peneliti memiliki tujuan supaya generasi muda pada umumnya, serta siswa pada khususnya lebih peduli menjadi lingkungan dari kerusakan dengan memberikan aksi yang nyata. Selanjutnya, teks berita ini disajikan agar dapat melatih siswa untuk berpikir kritis terhadap berita yang dianggap palsu atau *hoax*.

Kata Kunci: Analisis Wacana, Model Teun A. Van Dijk, Teks Berita

Pendahuluan

Buku dalam proses pembelajaran digunakan sebagai media dan sumber belajar yang memuat berbagai wacana serta memiliki tujuan tertentu. Hal tersebut seperti buku Bahasa Indonesia kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud Ristek Tahun 2021 berisi wacana yang memiliki tujuan tertentu. Buku tersebut dapat digunakan sebagai salah satu bahan ajar dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, buku sebagai sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan oleh siswa sehingga memerlukan bentuk analisis lebih mendalam dengan menerapkan Analisis Wacana Kritis dengan tujuan memahami isi dan arti dari wacana tersebut. Selanjutnya, terdapat hasil analisis wacana kritis tersebut dapat digunakan oleh guru untuk referensi dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga guru dapat lebih mudalan dalam mengintrepretasi dalam setiap wacana.

Wacana yang terdapat dalam buku cukup banyak, peneliti memberikan batasan terhadap kajian ini hanya pada Teks Berita Bab IV Nyata Para Pelingdung Bumi dengan tema upaya merawat bumi. Teks berita yang termuat dalam buku, yaitu teks berita cetak, teks berita daring, teks berita digital, teks berita audiovisual, teks berita lisan, teks berita tertulis, dan teks berita palsu. Adapun teks berita yang terdapat pada buku ini, yaitu a) *Gerakan Pasukan Muda Pelingdung Bumi;* (b) *Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim,* (c) *Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh;* (d) *Selamatkan Bumi dari Kerusakan;* (e) *Muncul Awan seperti Gelombang Tsunami di Aceh, ini Penjelasan BMKG;* (f) *Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang ini Melewati Angka Normal;* (g) *Bendungan Bili-Bili di Gowa Sulawesi Selatan, saat ini Ditetapkan Berstatus Waspada* (Subarna, 2021).

Penelitian analisis wacana pada teks berita menggunakan model Teun A. Van Dijk. Model tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengungkap ideologi yang terdapat dalam teks yang membedah proses teks tersebut diproduksi secara lengkap dan mendalam dengan melalui tiga dimensi antara lain teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Selain itu, penelitian analisis wacana pada teks berita dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk pernah dikaji oleh beberapa peneliti seperti Muffidah, dkk (2021) dan Pratiwi, dkk (2022). Persamaan dari penelitian tersebut, yaitu menggunakan analisis wacana dengan model Teun A. Van Dijk pada dimensi teks terdiri dari struktur makro, super struktur, dan struktur mikro. Selanjutnya, perbedaannya terdapat pada objek kajian analisis wacana, yaitu Muffidah, dkk (2021) mengkaji teks berita dari siswa kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang; Pratiwi, dkk (2022) mengkaji teks berita dari tribun.com.

Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian terkait analisis wacana teks berita dengan menggunakan model Teun A. Van Dijk terkait dimensi kognisi sosial dan konteks sosial. Selain itu, peneliti melakukan penelitian analisis wacana dengan objek kajian berupa teks berita di buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "*Analisis Wacana Teks Berita Pada Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka*".

Wacana berupa tulis dan lisan yang disebut dengan teks dalam sebuah wacana. Wacana tulis berupa teks tertulis yang dapat dibaca seperti koran, majalah, poster, serta teks tertulis yang memuat unsur kebahasaan. Selain itu, wacana lisan berupa ujaran baik dalam teks lisan yang diucapkan seperti monolog, dialog, ceramah, percakapan, wawancara, serta ujaran lainnya yang dapat diterima oleh pendengar (Rohana dan Syamsuddin, 2015:4). Van Dijk (1985) menjelaskan lebih lanjut bahwa wacana merujuk pada percakapan tertentu atau laporan berita secara tunggal. Oleh karena itu, teks berita dapat disebut sebagai salah satu wacana yang dapat dikaji secara kritis. Teks berita tersebut berisi informasi berkaitan dengan suatu kejadian peristiwa yang penting diketahui oleh masyarakat baik disampaikan secara lisan atau tulisan (Jauhari, 2013:193).

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) merupakan salah satu tipe analisis wacana yang saat ini sedang berkembang. Pada analisis wacana terdapat banyak model yang dapat digunakan salah satunya model Teun A. Van Dijk yang sering dipakai dalam analisis wacana. Dalam model tersebut menglaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis Van Dijk (dalam Malini, 2016:16). Wacana tidak hanya berdasarkan pada analisis terhadap teks saja, akan tetapi juga dapat dilihat suatu teks diproduksi serta diperoleh pengetahuan teks tersebut dibuat dengan demikian. Proses produksi tersebut melibatkan kognisi sosial. Oleh karena itu, model ini disebut dengan *kognisi sosial* (Eriyanto, 2017:17).

Wacana yang digambarkan oleh Van Dijk menggunakan tiga dimensi, yaitu (1) teks, (2) kognisi sosial, dan (3) konteks sosial. Ketiga dimensi wacana tersebut digabung ke dalam satu analisis. Hal tersebut menjadi inti dari analisis Van Dijk. Fauzan (2014:10) model analisis Van Dijk tersebut dapat digambarkan pada bagan sebagai berikut.



Gambar 1 Model Analisis Van Dijk

Pada bagian dimensi teks terdapat dua hal yang diteliti, yaitu struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk suatu tema tertentu. Selain itu, Van Dijk melihat suatu teks tersebut terdiri atas beberapa struktur yang dapat saling mendukung dengan satu dan lainnya. Selanjutnya, struktur dibagi menjadi tiga tingkatan umum sebagai berikut.

a) Struktur Makro, yaitu makna global dari suatu teks yang dapat diketahui dengan mengamati topik atau tema yang termuat dalam suatu teks.
b) Superstruktur, yaitu struktur suatu wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks serta bagian-bagian dari teks tersebut dapat tersusun ke dalam wacana secara utuh.
c) Struktur Mikro, yaitu kegiatan mengamati wacana dari bagian kecil suatu teks dilihat dari segi aspek semantik, sintaksis, stilistika, serta retoris.

Wacana model Van Dijk dapat diuraikan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1 Uraian Elemen Wacana Model Van Dijk

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	**Tematik** Tema/topik yang ditonjolkan dalam suatu teks	Topik
Superstruktur	**Skematik** Bagaimana bagian dan urutan diskemakan dalam teks utuh	Skema
Struktur Mikro	**Semantik** Makna yang ingin ditekankan pada teks	Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi
	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk dan susunan) yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistika Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks	Leksikon
	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan	Grafis, metafora, ekspresi

Pada bagian dimensi kognisi sosial dapat dikaji melalui proses produksi wacana dengan melibatkan kognisi individu dari pembuat wacana (penulis). Pada bagian tersebut analisis melibatkan kebahasaan secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui relasi kuasa dan dominasi yang telah diproduksi oleh wacana. Teks tertentu dipandang dari cara suatu realitas sosial komunikator. Selain itu, dimensi kognisi sosial berhubungan dengan hasil analisis kognisi penulis dalam memahami seorang atau peristiwa yang ditulis (Ratnaningsih, 2019:44).

Pada bagian dimensi konteks sosial dapat diketahui melalui suatu teks yang dikaitkan lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang pada suatu wacana. Dalam bagian ini analisis berhubungan dengan wacana yang berkembang di masyarakat. Junaiyah dan Arifin (2013:15) menyatakan bahwa analisis wacana memiliki beberapa aspek yang dapat berpengaruh seperti hubungan antara produksi wacana dan penerima wacana, latar belakang peristiwa, serta bentuk interaksi yang berlangsung. Melalui konteks sosial terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap pewacana dalam memproduksi wacana akan terlihat dengan jelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis dengan model ini terdapat tiga dimensi, yaitu 1) dimensi teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro); 2) dimensi kognisi sosial; dan 3) dimensi konteks sosial (Sudaryono, 2016; Sugiyono, 2013; Sukmadinata, 2013). Sumber data yang digunakan, yaitu teks berita yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 pada Bab IV Aksi Nyata Para Pelindung Bumi yang bertema upaya merawat bumi dari berbagai sumber yang terdiri dari 1) *Gerakan Pasukan Muda Pelingdung Bumi;* 2) *Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim,* 3) *Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh;* 4) *Selamatkan Bumi dari Kerusakan;* 5) *Muncul Awan seperti Gelombang Tsunami di Aceh, ini Penjelasan BMKG;* 6) *Waspada!! Bendungan Bili-Bili Siang ini Melewati Angka Normal;* 7) *Bendungan Bili-Bili di Gowa Sulawesi Selatan, saat ini Ditetapkan Berstatus Waspada* (Subarna, 2021).

Pengumpulan data yang digunakan dengan metode simak seperti teknik simak bebas libat cakap, teknik baca markah, dan teknik catat (Sudaryanto, 2015:10). Tahapan dalam penelitian ini, yaitu (1) melakukan studi literatur yang berkaitan dengan judul penelitian; (2) analisis wacana kritis dengan penerapan model Teun A. Van Dijk dengan tahapan analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial; dan (3) penarikan simpulan.

Hasil

Berikut hasil dan pembahasan pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021, Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi* dengan tahapan analisis yang meliputi teks, kognisi sosial, dan terakhir konteks sosial.

1. Dimensi Teks

Pada dimensi teks hal yang dianalisis terkait strategi wacana yang digunakan untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Lebih lanjut pada bagian ini akan dianalisis tentang strategi tekstual yang dipakai untuk memarjinalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu. Teun A. Van Dijk (1985) membagi dimensi teks menjadi tiga bagian, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Berikut ini akan dipaparkan lebih lanjut hasil dan pembahasan dimensi teks pada teks berita di buku Bahasa Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021, Bab IV *Aksi Nyata Para Pelindung Bumi*.

a. Struktur Makro

Hal yang diamati pada struktur ini terkait tentang tema atau topik yang dikedepankan kominikator. Struktur makro mengacu pada makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari (Eriyanto, 2017:228).

Tabel 2 Hasil Analisis Struktur Makro

Berita	Tema/Topik	Sub Tema/Topik
1	Upaya merawat bumi	Aktivitas kepedulian generasi muda terhadap lingkungan dengan melakukan konservasi terhadap ekosistem manggrove serta aksi memungut sampah gunung.
2	Upaya merawat bumi	Memberi tindakan aksi nyata untuk mengatasi perubahan iklim yang telah menjadi darurat iklim.
3	Upaya merawat bumi	Memberi perhatian terhadap hutan belantara, khususnya bagi pemimpin yang peduli untuk membenahi hutan yang telah rapuh.
4	Upaya merawat bumi	Memberi perhatian terhadap kegiatan penambangan yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengakibatkan banjir dan bencana lainnya.

b. Superstruktur

Superstruktur berhubungan dengan alur berita dari awal sampai akhir yang membentuk satu kesatuan makna (Eriyanto, 2017:232). Pada superstruktur terbagi menjadi *summary* dan *story*. Selanjutnya pada bagian *summary* meliputi, *headline* dan *lead* sedangkan pada bagian *story* meliputi situasi dan komentar.

Tabel 3 Hasil Analisis Superstruktur

Berita	Summary Head Line	Lead	Story Situasi	Komentar
1	Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi	Sambil membawa batang bibit mangrove dalam lumpur dan kecipak air, puluhan anak muda dari berbagai daerah ini menyusuri pesisir Teluk Awur, Jepara, Jawa Tengah. Sekali-sekali mereka tampak asyik saling memberi tahu cara menanam batang mangrove di bibir pantai dalam konservasi *mangrove* " Mangrove Cultivation".	Kelompok Studi Ekosistem Mangrove Teluk Awur (KeSEMaT), sebuah Unit Kegiatan Kemahasiswaan Jurusan Ilmu Fakultas Kelautan Undip Semarang menggagas berbagai kegiatan untuk menumbuhkan seamangat generasi muda dalam hal pelestarian dan konservasi terhadap ekosistem mangrove di pesisir pantai Teluk Awur, menambah kecintaan pada mangrove, serta	Semoga makin banyak yang peduli dengan mangrove dan menjadikan mangrove sebagai gaya hidup. Semoga gerakan ini dapat menjadi gerakan masif bagi semua pihak.

			kepedulian terhadap mangrove, seperti menanam mangrove di pesisir pantai, membuat kreasi yang menghasilkan uang, mendirikan, MECok, yayasan IKAMAT dan KeMANGTER yang berfokus pada konservasi, penelitian, pendidikan, kampanye mangrove melalaui berbagai kegiatan pemgajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayaan masyarakat pesisisir.	
2	Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim	Saat ini peningkatan suhu dunia mencapai 1,1 derajat celsius. Pada abad ini peningkatan suhu dunia kemungkinan akan melampaui 3 derajat celsius jika tidak ditindak	Alue Dohong, Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Muhaimin Iskandar, Wakil Ketua DPR, serta Siswanto, Kepala Subbidang Informasi Iklim dan Kualitas Udara BNKG mengajak semua komponen bangsa untuk menyamakan persepsi, mengambil langkah bersama	Peningkatan suhu dunia saat ini mencapai 1,1 derajat celsius. Tanpa tindakan, peningkatan suhu dunia kemungkinan akan melampaui 3 derajat celsius pada abad ini

			dalam mengatasi perubahan iklim karena jika tidak akan berdampak buruk di semua sektor kehidupan. Hal ini disampaikan saat pembukaan Paviliun Indonesia di COP25 UNFCCC, Madrid, Spanyol, Rabu (4/12/2019).	
3	Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh	Bagi Kalimantan Tengah, hutan belantara menjadi kekayaan alam yang tak ternilai. Namun, hutan dan daya dukung lingkungan terdegredasi karena eksploitasi selama ini. Sentuhan pemimpin yang peduli terhadap hutan rapuh sangat dinantikan	Dionisius Reynaldo Triwibowo menyampaikan bahwa hutan Kalimantan Tengah yang menjadi kekayaan alam tak ternilai telah rapuh. Hutan dan daya dukung lingungan terdegredasi, akibat eksploitasi sehingga mengakibatkan benca alam yang tidak dapat terelakan lagi, seperti kebakaran hutan dan banjir. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan dua orang warga, yakni Maslani (54) dan Ahmad (26).	Hutan belantara menjadi kekayaan alam tak ternilai bagi kalimantan Tengah. Namun, eksploitasi selama ini membuat hutan dan daya dukung lingkungan terdegredasi. Hutan rapuh menanti sentuhan pemimpin yang peduli.
4	Selamatkan Bumi dari Kerusakan	Negeri Serumpun Sebalai sebagai potensi timah menjadi anugrah sekaligus petaka. Faktanya bahwa sebagian besar wilayah Bangka maupun Belitung rusak akibat	Berbagai komunitas Bangka Belitung maupun luar Bangka Belitung serta beberapa pelajar dari tujuh kabupaten kota di Negeri Serumpun	Dapat menikmati alam yang terjaga dari kerusakan dan asri merupakan anugrah terindah bagi manusia. Alam akan bersahabat dengan kita jika

	pertambangan. Lahan kritis pascatambang, lubang-lubang kolong yang menjadi tontonan, dan terjajahnya alam indah nan hijau menjadi kawasan tambang legal maupun ilegal menjadi damapak yang tidak terelakkan.	Sebalai berkemah di Kawasan Hutan Lindung Bukit Maras, tepatnya di bawah Bukit Mupos, Desa Bermuara, Kabupaten Bangka. Aksi ini dilakukan dalam rangka menyemarakkan peringatan hari bumi sekaligus menyuarakan "Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan". Hal ini dilakukan karena sering terjadi banjir akibat dari penambangan.	kita bersahabat dengan alam.

c. Struktur Mikro

Pada struktur mikro hal yang diamati meliputi semantik (latar, detail, maksud, dan praanggapan; sintaksis (bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti); Stilistika (leksikon); Retoris (grsfis, metafora, dan ekspresi) (Eriyanto, 2017:228).

a) Semantik

Berikut ini disajikan hasil analisis semantik yang meliputi latar, detail, maksud, dan praanggapan pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4 Hasil Analisis Semantik

Berita	Latar	Detail	Maksud	Praanggapan
1	Keresahan terhadap kerusakan ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara.	Dengan memaparkan bentuk kegiatan yang dilakukan, yakni belajar tentang mangrove dan ikut andil dalam pelestarian dan konservasi manggrove yang sekarang ini sudah rusak parah menjadi alasan mahasiswa Ilmu Kelautan 2014 bergabung dengan KeSeMat.	Menumbuhkan kepedulian generasi muda dalam melindungi bumi dengan aksi nyata, yakni melalui pengajaran, penyuluhan, pembibitan, penanaman, dan pemeliharaan mangrove serta pemberdayan masayarakat pesisir	Ini sarana untuk menumbuhkan semangat konservasi terhadap ekosistem mengrove kepada generasi muda.

2	Pola cuaca berubah, permukaan laut naik, emisi rumah kaca berada pada level tertinggi, cuaca menjadi lebih ekstrem yang berdampak buruk terhadap beberapa aspek kehidupan karena perubahan iklim yang telah mencapai fase darurat.	Dengan memaparkan dampak dari perubahan iklim, yakni " Orang terkena dampak paling besar adalah orang yang paling miskin dan paling rentan," kata Wakil Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Alue Dohang	Kita tidak dapat menunggu lebih lama lagi untuk mengurangi laju perubahan iklim, tanpa tindakan, peningkatan suhu dunia akan melampaui 3 derajat celcius.	Diperkirakan 189 juta orang akan mengalami kerentanan pangan jika suhu dunia meningkat 2 derajat celsius.
3	Keprihatinan terhadap kondisi yang terjadi pada hutan Kalimantan Tengah, yakni rapuh serta tergredasinya hutan dan daya dukung lingkungan karena eksploitasi yang mengakibatkan bancana	Dengan menyampaikan potensi hutan terlebih dahulu lalu disertai dengan kondisi yang memprihatinkan serta bencana yang terjadi. Selanjutnya mengajajak pihak yang peduli terhadap kondisi tersebut.	Menyindir dan Mengajak pemimpin memberi perhatian terhadap hutan Kalteng	Bagi Kalimantan Tengah hutan belantara menjadi kekayaan alam yang tak ternilai. Namun, hutan dan daya dukung lingkungan menjadi terdegredasi oleh eksploitas selama ini. sentuhan pemimpin yang peduli sangat dinanti oleh hutan yang rapuh
4	Keresahan dan keprihatinan terhadap wilayah tambang di Bangka Belitung yang kerap dilanda banjir karena penambangan	Dengan memaparkan bagaimana kondisi wilayah Bangka Belitung yang diterjaang banjir	Menyentuh semua pihak, khususnya pemerintah setempat atau pemerintah daerah agar bertindak tegas terhadap pihak penambang. Dengan demikian pihak penambang juga akan bertindak hati-hati.	Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup pada tahun 2016 setidaknya 80 % lahan Bangka Belitung telah kritis dan perlu direhabilitasi.

b) Sintaksis

Berikut ini disajikan hasil analisis sintaksis yang meliputi bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Sintaksis

Berita	Bentuk Kalimat	Koherensi	Kata Ganti
1	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (sambil, dan, untuk, yang, hingga, serta, seperti, dengan, adapun, apalagi, dan bagi) Penggunaan kata depan (dalam, di, dari, pada, dan ke)	Penggunaan kata ganti (ini, itu, mereka)
2	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif	Penggunaan konjungsi (saat, telah, dengan, yang, dan, untuk, telah, baik...maupun, namun, selain itu, akibat) Penggunaan kata depan (pada, di, dalam)	Penggunaan kata ganti (ini, kita)
3	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (Saatnya, yang, bagi, namun, dan, setelah, sebelumnya, saat, apalagi, karena, dengan) Penggunaan kata depan (di, ke, pada)	Penggunaan kata ganti (ini, mereka, ia)
4	Penggunaan kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Penggunaan kalimat aktif dan kalimat pasif.	Penggunaan konjungsi (yang, maupun, akibat, bahwa, dan, meski, kini, dengan, selama ini) Penggunaan kata depan (di, pada, dari)	Tidak terdapat penggunaan kata ganti

c) Stilistika

Berikut ini disajikan hasil analisis stilistika yang mengacu pada leksikon atau pilihan kata pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Analisis Stilistika

Berita	Leksikon
1	Konservasi, ekosistem, volunter
2	Iklim, mitigasi, emisi, lingkungan hidup, legeslatif, meteorologi, degredasi, variabilitas
3	Penggunaan pilihan kata bidang hutan
4	Pencitraan, satelit, rehabilitasi, hutan lindung

d) Retoris

Berikut ini disajikan hasil analisis retoris yang meliputi grafis, metafora, dan ekspresi pada teks berita di buku Bahasa Indonesia Indonesia kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka Terbitan Kemendikbud Ristek Tahun 2021 dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Analisis Retoris

Berita	Grafis	Metafora	Ekspresi
1	Penggunaan huruf	Bibir pantai, generasi muda,	Penggunaan gambar

	miring, tanda kurung, dan hurif tebal	jerih payah, anak muda, virus cinta, gaya hidup, peduli sampah, pecinta alam, setali tiga uang, peduli bumi, pelindung bumi	
2	Penggunaan huruf tebal, tanda kurung	Darurat iklim, lingkungan hidup, perubahan iklim, rumah kaca, dunia usaha	Penggunaan gambar
3	Penggunaan huruf tebal, tanda kurung	Hutan belantara	Penggunaan gambar
4	Penggunaan huruf tebal	Alam indah nan hijau, lingkungan hidup	Penggunaan gambar

2. Dimensi Kognisi Sosial

Pada dimensi kognisi sosial ini akan disampaikan penjelasan bagaimana suatu teks berita diproduksi oleh individu atau kelompok penulis. Tentu saja, suatu teks berita diproduksi bukan tanpa alasan. Pasti ada maksud atau tujuan tertentu, baik tersurat maupun tersirat dibalik produksi teks tersebut. Selain itu, dalam hal analisis kognisi sosial ditekankan, bagaimana suatu teks berita dipahami, didefenisikan, dianalisis, ditafsirkan, dan ditampilkan.

Tabel 8 Hasil Analisis Dimensi Kognisi Sosial

Berita	Dimensi Kognisi Sosial
1	Teks berita dengan judul *Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi* ini secara tersirat menyampaikan pesan dan ajakan kepada generasi muda untuk dapat menyelamatkan lingkungan karena generasi muda adalah pihak yang dianggap paling dapat memperbaiki kondisi lingkungan yang telah rusak saat ini. Generasi muda pada dasarnya dianggap merupakan generasi yang peduli, berani, cerdas, kritis, optimis, dan tangguh. Namun, sayangnya generasi muda sekarang sudah semakin sedikit yang mau tahu terhadap kondisi lingkungan saat ini. Buktinya, masih banyak didapati sampah di gunung. Sementara, pada umumnya pendaki gunung adalah anak muda. Dengan kata lain, justru generasi muda yang turut andil dalam kerusakan lingkungan. Untuk itu, teks berita ini hadir sebagai sindiran kepada generasi muda agar mau peduli terhadap kondisi lingkungan. Bukan hanya orang yang paling diharapkan dalam melestarikan lingkungan namun juga diharapkan bukan sebagai perusak lingkungan.
2	Teks berita dengan judul *Saatnya untuk Aksi Nyata Atasi Perubahan Iklim* menyiratkan bahwa selama ini beluma ada tindakan yang dilakukan terhadap perubahan iklim. Selain itu, dari judul tersebut juga adanya desakan untuk segera memberikan perhatian terhadap perubahan iklim dipertegas dengan kata *saatnya* yang berarti sudah sangat mendesak dan tidak dapat ditawar- tawar lagi. Dalam hal ini ada harapan yang disampaikan agar pemerintah lebih berpihak pada pelestarian lingkungan sebagai salah satu upaya mengatasi perubahan iklim yang mengancam sektor kehidupan.
3	Dari judul berita *Saatnya Melirik Hutan Kalteng yang Rapuh* secara tersirat menunjukkan kondisi hutan yang sudah memprihatinkan sehingga sampai muncul permohonan untuk sekadar melirik karena mungkin selama ini tidak ada pihak yang mau melihat kondisi ini. Pemimpin seakan buta dengan eksploitasi hutan yang semakin merajalela. Bahkan bisa saja mereka enggan mengusut karena terlibat di dalam dan mengeruk keuntungan. Berita ini merupakan suatu sindiran sekaligus kritik kepada pemimpim yang dianggap kurang peduli terhadap kerusakan hutan bahkan bencana yang mengancam kehidupan akibat ulah dari pihak yang tidak bertanggung jawab dalam melakukan ekspoitasi hingga hutan dan daya linggkungan terdegredasi. Kalimat “Hutan rapuh, menanti sentuhan pemimpin yang peduli”

	tampak kekecewaan yang sangat dalam terhadap pemimpin yang dianggap orang paling berkuasa dan memiliki wewenang dalam penanganan eksploitasi hutan.
4	Teks berita yang berjudul *Selamatkan Bumi dari Kerusakan* merupakan sebuah teks beisi ajakan kepada semua pihak yang dapat menyelamatkan bumi dari kerusakan. Hal ini terlihat jelas pada judul. Namun dibalik itu, teks ini juga berisi sindiran dan kritik terhadap pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab tanpa memikirkan dampak jangka panjang akibat dari penambangan secara terus-menerus. Gambar pada berita ini cukup menyampikan bagaimana akibat dari penambangan secara terus-menerus. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemerintah setempat juga kurang bertindak tegas terhadap penambang sehingga muncul keprihatinan komunitas dan pelajar membuat sebuah kegiatan berkemah dan menyuarakan "Jaga Bangka Belitung dari Kerusakan". Aksi ini merupakan bentuk protes akan kondisi yang terjadi di Bangka Belitung.

3. Dimensi Konteks Sosial

Pada dimensi konteks sosial akan disampikan penjelasan bagaimana bangun wacana yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu masalah. Lebih lanjut akan dilihat bagaimana hubungan sebuah teks lebih jauh dengan struktur sosial dan pengetahuan yang berkembang dalam masyarakat terhadap suatu wacana. Selain itu akan dianalisis bagaimana proses produksi dan reproduksi teks berita.

Tabel 9 Hasil Analisis Dimensi Konteks Sosial

Berita	Dimensi Kognisi Sosial
1	Hal yang digambarkan pada teks berita yang berjudul *Gerakan Pasukan Muda Pelindung Bumi*, yakni realitas lingkungan di Indonesia saat ini. Tampak bahwa kurangnya kepedulian dan perhatian terhadap lingkungan dalam hal ini ekosistem mangrove dan gunung. Ekosistem mangrove di Teluk Awur, Jepara rusak. Hal ini tentu sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya adalah generasi muda. Di sisi lain, realitas yang dijumpai dalam masyarakat masih sering terjadi buang sampah di sembarang tempat, tidak terkecuali di gunung. Kerap kali dijumpai sampah di gunung. Hal ini tentu sampah dari para pendaki yang membuang sampah sembarangan. Sementara, pada umumnya pendaki adalah anak muda. Tentu hal ini sangat miris. Bagaimana tidak, seharusnya generasi mudalah yang menjadi harapan bangsa dalam memperbaiki kondisi lingkungan yang sudah rusak saat ini malah sebaliknya.
2	Perubahan iklim kerap terjadi karena ulah manusia, sebagai contoh emisi gas rumah kaca, penebangan hutan, pencemaran lingkungan yang berdampak bagi sektor kehidupan. Hal ini juga dapat menyebabkan badai, banjir, dan kekeringan. Namun sayangnya, pemerintah terkesan kurang berpihak pada pelesatrian lingkungan sebagai suatu upaya mengatasi perubahan iklim yang mengancam kehidupan.
3	Hal yang digambarkan pada teks berita ini adalah kondisi hutan di Indonesia yang sudah sangat memprihatinkan, sebagai contoh adalah hutan terbesar sendiri, yakni hutan Kalimantan Tengah. penggunaan kata "rapuh" cukup menggambarkan betapa rusaknya hutan di Indonesia. Banyak pihak yang mengambil keuntungan sendiri tanpa memikirkan dampak yang ditimbulkan dari ulah tak bertangung jawab itu. Eksploitasi hutan di berbagai daerah di Indonesia semakin merajalela. Lucunya, pemimpin seakan diam dan tidak mau tahu dengan hal tersebut. Bagaimana tidak, di Kalimantan Tengah saja yang diketahui merupakan kawasan hutan terbesar luput dari pandangan peminpin bagaimana pula dengan daerah lain yang memiliki kawasan hutan kecil.
4	Pada teks berita ini tergambar bagimana realitas kerusakan lingkungan di Indonesia. Mulai dari pertambangan timah, *illegal loging*, pembakaran hutan, dan segala bentuk pengerusakan lainnya yang terus terjadi. Pada dasarnya Indonesia

sanagat terkenal dengan kekayaan alamnya. Sebagai contoh, di Negara Serumpun Sebalai, Bangka Belitung yang terkenal dengan potensi timahnya. Di satu sisi, hal ini merupakan anugrah yang patut disyukuri. Namun, di sisi lain, hal ini malah menjadi petaka. Realitanya masih banyak penambang yang kurang mempedulikan dampaknya bagi kehidupan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teks berita di Buku Bahasa Indonesia Kelas VII berbasis kurikulum merdeka terbitan Kemendikbud Ristek tahun 2021, tidak hanya sekadar berisi informasi tentang suatu peristiwa atau kejadian yang penting untuk diketahui saja namun lebih dari itu ada alasan tertentu pemelihan teks berita tersebut untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada siswa kelas VII melalui analisis wacana kritis model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk meliputi tiga dimensi, yakni dimensi 1) teks (struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro); 2) kognisi sosial; dan 3) konteks sosial, yakni untuk mengkritik pemuda yang selama ini kurang mempedulikan kerusakan bumi malah ikut serta dalam merusak bumi. Oleh karena itu, melalui teks berita yang disajikan melatih siswa untuk berpikir kritis terlebih menghadapi berita palsu (*hoax*).

Daftar Pustaka

Eriyanto. (2017). *Analisis Wacana*. PT LKiS Printing Cemerlang.

Fadillah, P., & Nurhadi, J. (2021). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Berita KPK

Respons Wacana Periksa Anies di Kasus Korupsi Munjul. *Jurnal Pena Indonesia*, *7*(2), 78–85. Fauzan, U. (2014). Analisis Wacana Kritis dari Model Fairclough Hingga Mills. *Jurnal Pendidikan*,

6(1), 1–15.

Jauhari, H. (2013). *Terampil Mengarang dari Persiapan Presentasi dari Karangan Ilmiah Hingga*

Sastra. Nuansa Cendekia.

Junaiyah, & Arifin, Z. (2013). *Keutuhan Wacana*. Grasindo.

Malini, N. L. N. S. (2016). *Analisis Wacana: Wacana Dakwah di Kampung Muslim Bali*. Cakra Press.

Muffidah, R., Anggraini, N., & Purawinangun, I. A. (2021). Analisis Wacana Kritis Dimensi Teks

Model Teun A.Van Dijk pada Teks Berita Siswa Kelas VIII SMPN 28 Kota Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *10*(1), 33. https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4080

Pratiwi, L., Dalimunthe, S. F., & Surif, M. (2022). Teks Berita "Bayi Kembar Siam Dempet di Kembes Desa Percut Sei Tuan dalam Kajian Wacana Kritis Van Dijk. *Jurnal EduTech*, *8*(2), 12–22.

Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Rindu, D. S. (2017). Analisis Wacana Kritis Van Dijk dalam Teks Berita "Bayi Berkepala Dua Lahir

di Cilacap." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *4*(1), 119–130.

Ritonga, S., Dalimunthe, S. F., & Surip. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun A.Van Dijk pada Teks Berita Detik.com dan Kompas. com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443H

Tahun 2022. *ASAS: Jurnal Sastra*, *11*(2), 150–162.

Rohana, & Syamsuddin. (2015). *Analisis Wacana*. CV. Samudra Alif-MIM.

Subarna, R. dkk. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII*. Kemendikbud Ristek .

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.
Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
Van Dijk, T. A. (ed). (1985). *"Structures of News in the Press"Discours and Communication New Aprroachs to the Analysis of Mass Media Discourse and Communication*. Walter de Gruyter